

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan variabel yang digunakan dalam analisis⁶² pengaruh pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO terhadap profitabilitas. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari data yang diperoleh⁶³ dan diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, BOPO dan profitabilitas berupa ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018. Berikut data Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018:

⁶² Elok Fitriani Rafikasari, *Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Adopsi SiMBA Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Tulungagung*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2 April 2019, hal. 6

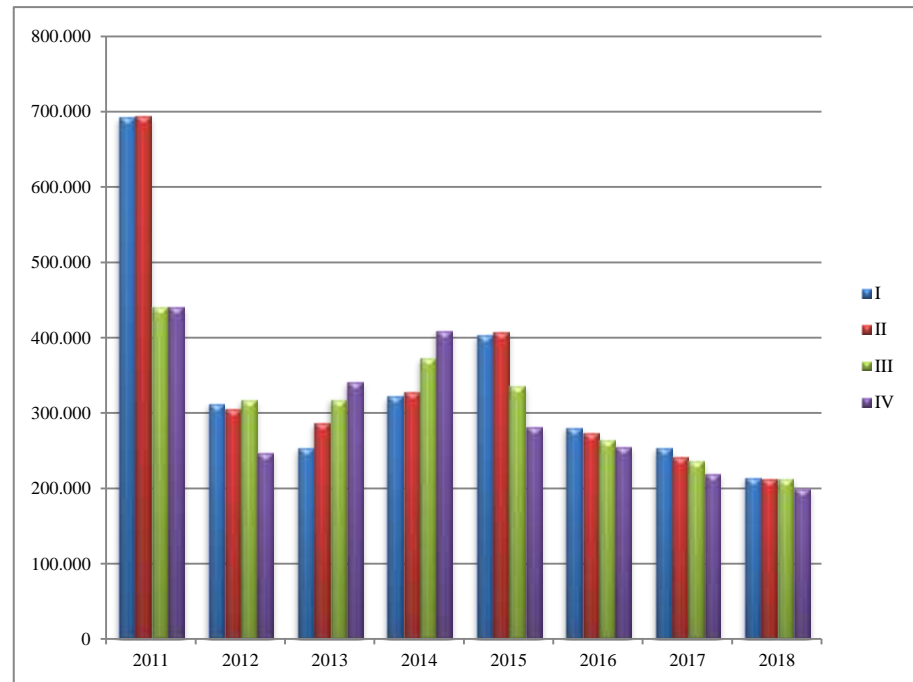
⁶³ *Ibid*, hal. 6

1. Analisis Pembiayaan Ijarah Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.1

Pembiayaan Ijarah Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁴

Berdasarkan grafik 4.1 di atas pembiayaan ijarah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pada triwulan I sampai IV tahun 2011. Selanjutnya mengalami penurunan pada triwulan I sampai IV tahun 2012 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai tahun 2015 serta mengalami penurunan kembali tetapi tidak signifikan.

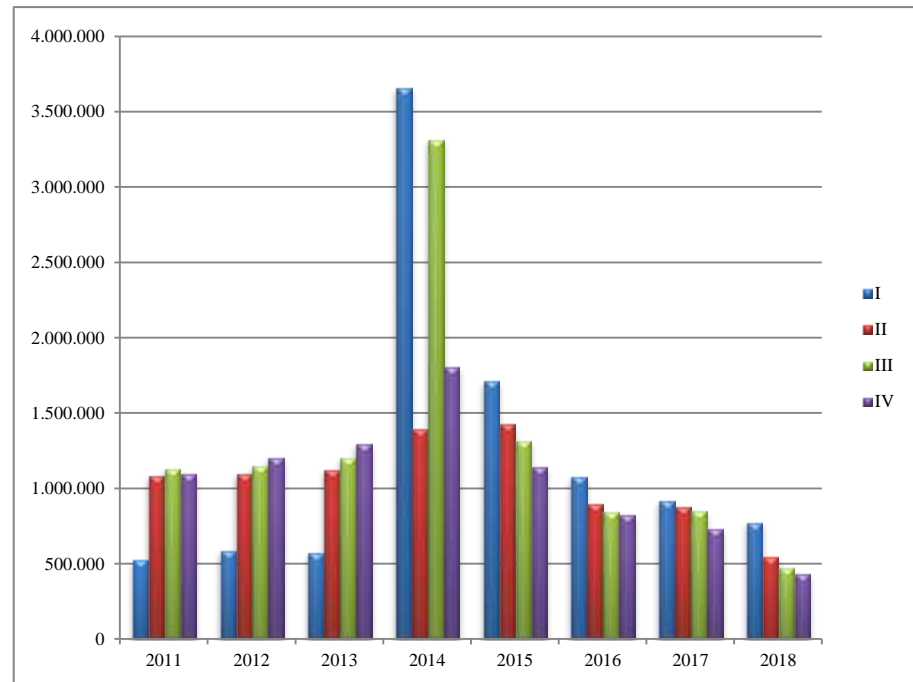
⁶⁴ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.00 WIB

2. Analisis Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.2

Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁵

Berdasarkan grafik 4.2 di atas pembiayaan mudharabah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2011-2014 dan mengalami penurunan secara signifikan dimulai pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015-2018.

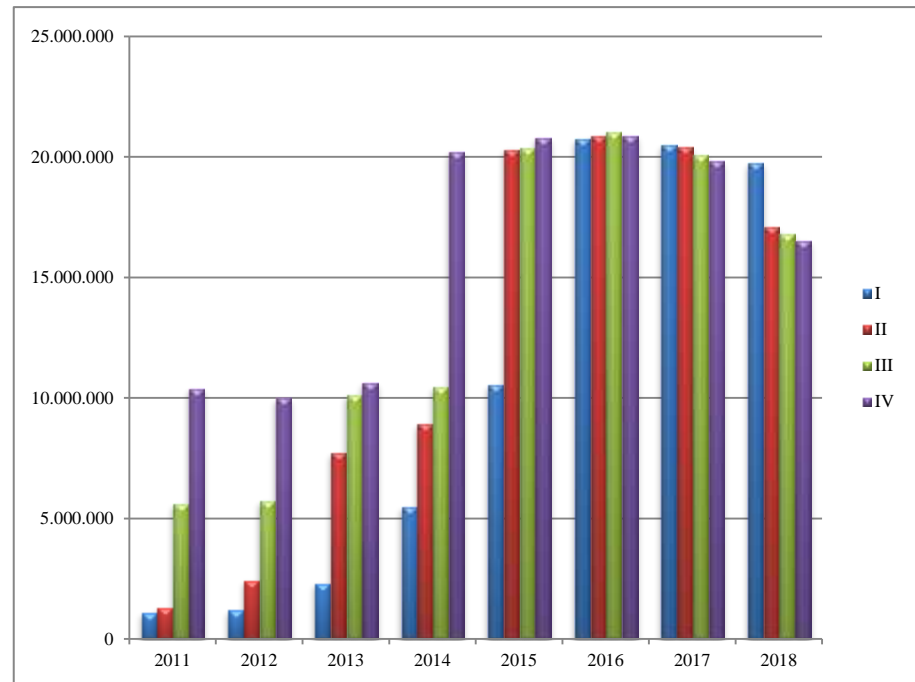
⁶⁵ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.20 WIB

3. Analisis Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.3

Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁶

Berdasarkan grafik 4.3 di atas pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Dan pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan pada setiap triwulan dan setiap tahunnya diawali tahun 2011-2018. Namun pembiayaan musyarakah yang ada cenderung mengalami peningkatan stagnan pada triwulan IV tahun 2014 sampai trwulan IV tahun 2018. Serta terjadi peningkatan dan penurunan namun jumlahnya tidak signifikan.

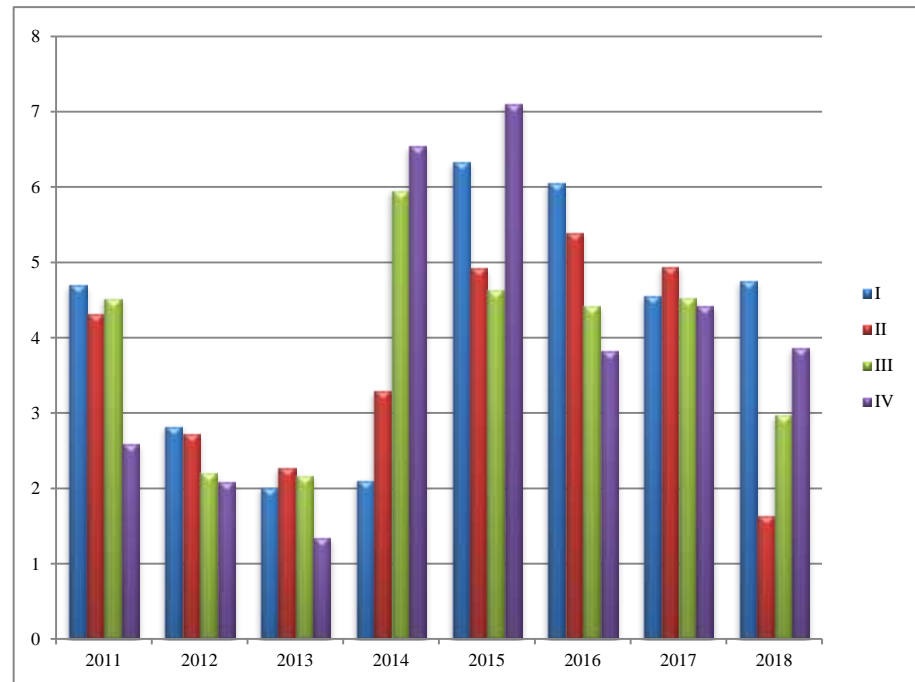
⁶⁶ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.35 WIB

4. Analisis NPF Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.4

NPF Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Persentase)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁷

Berdasarkan grafik 4.4 di atas *Non Performing Financing* (NPF) yang ada di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan pada triwulan I sampai IV tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan pada setiap triwulannya dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014-2015. Serta terjadi penurunan dan peningkatan namun jumlahnya tidak signifikan.

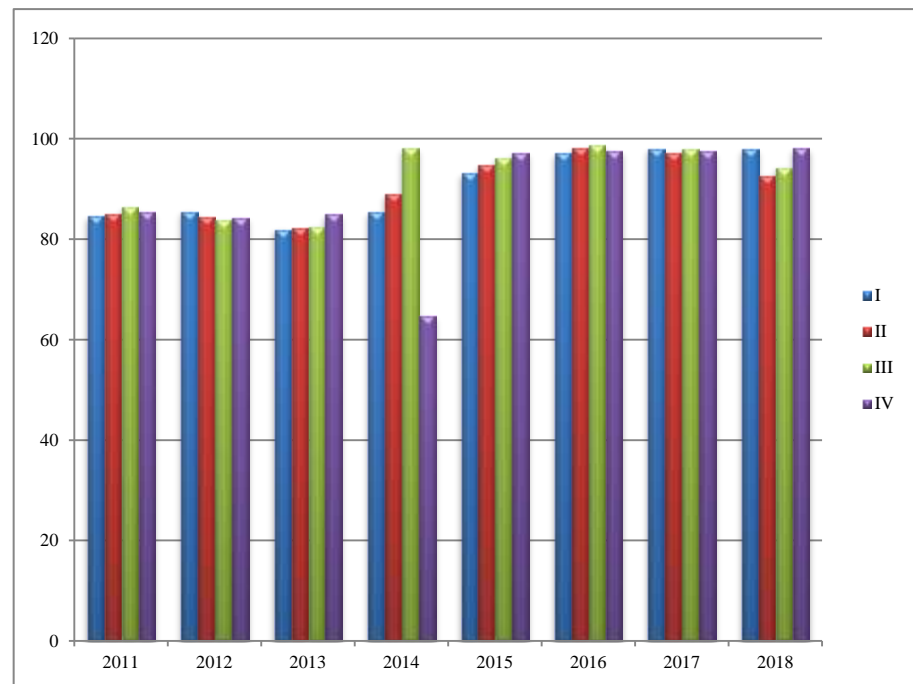
⁶⁷ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 07.45 WIB

5. Analisis BOPO Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.5

BOPO Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Persentase)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁸

Berdasarkan grafik 4.5 di atas Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ada di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2011-2012. Begitu juga pada triwulan II tahun 2011 dan 2014. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan IV dan mengalami peningkatan kembali pada setiap triwulannya pada tahun 2015-

⁶⁸ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 07.48 WIB

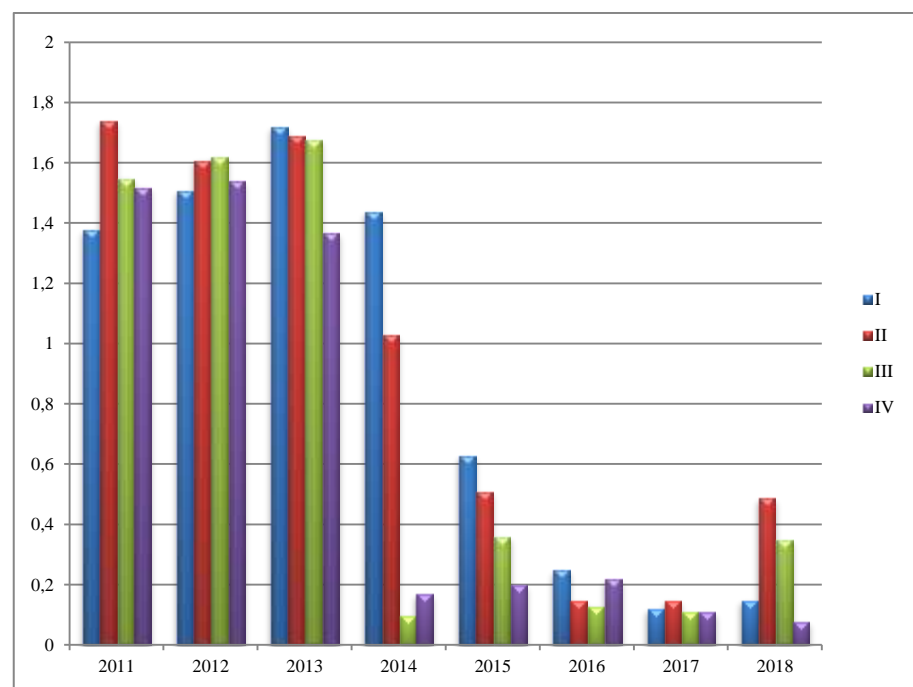
2016. Serta terjadi penurunan dan peningkatan namun jumlahnya tidak signifikan.

6. Analisis ROA Bank Muamalat Indonesia

Grafik 4.6

ROA Bank Muamalat Indonesia

(Dalam Persentase)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia⁶⁹

Berdasarkan grafik 4.6 di atas *Return On Assets* (ROA) yang diterima Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2011-2013. Begitu juga pada triwulan II tahun 2012 dan 2013. Serta diikuti triwulan III tahun 2011-2013. Kemudian pada tahun 2014

⁶⁹ Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.45 WIB

pengalami penurunan pada setiap triwulannya dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan I sampai triwulan III tahun 2018. Namun selama triwulan I sampai triwulan IV tahun 2011 sampai 2018 *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan selalu di bawah 1,8%.

B. Pengujian Data

Hasil pengujian data pada penelitian ini berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

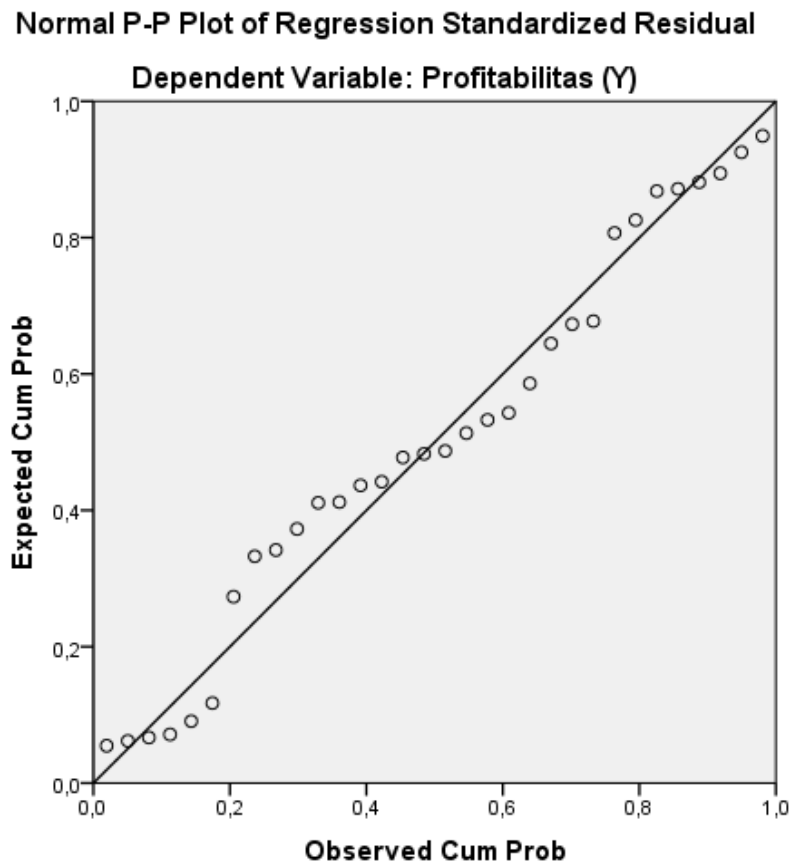
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21804725
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,090
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,909 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1**Hasil *Normal Probability Plot***

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa, model regresi berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pembiayaan Ijarah (X1)	,451	2,217
Pembiayaan Mudharabah (X2)	,912	1,097
Pembiayaan Musyarakah (X3)	,347	2,879
NPF (X4)	,454	2,202
BOPO (X5)	,605	1,652

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* Pembiayaan Ijarah (0,451), Pembiayaan Mudharabah (0,912), Pembiayaan Musyarakah (0,347), NPF (0,454) dan BOPO (0,605)

lebih besar dari atau > 10 . Sementara, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Pembiayaan Ijarah (2,217), Pembiayaan Mudharabah (1,097), Pembiayaan Musyarakah (2,879), NPF (2,202) dan BOPO (1,652) lebih kecil dari atau < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel bebas. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

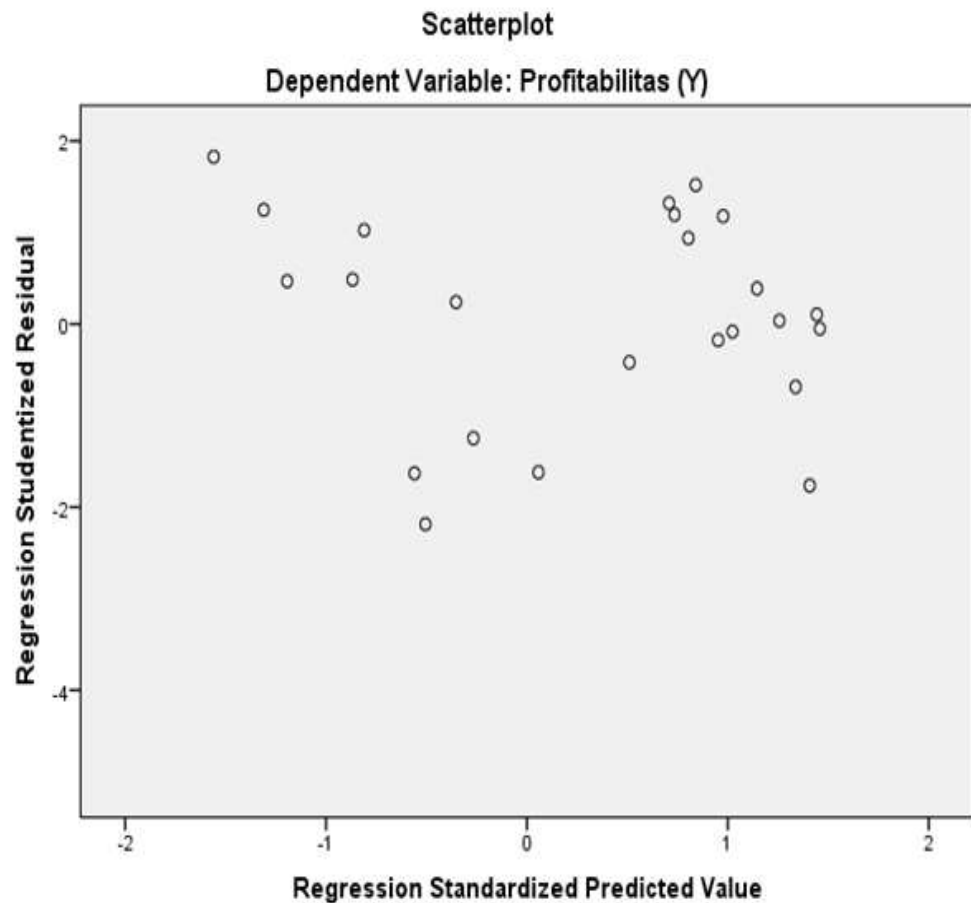
Model	Sig.
(Constant)	,166
Pembiayaan Ijarah (X1)	,980
Pembiayaan Mudharabah (X2)	,879
1 Pembiayaan Musyarakah (X3)	,646
NPF (X4)	,413
BOPO (X5)	,200

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pembiayaan Ijarah (0,980), Pembiayaan Mudharabah (0,879), Pembiayaan Musyarakah (0,646), NPF (0,413) dan BOPO (0,200) lebih besar dari atau $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada cara lain dengan melihat grafik *Scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas grafik *Scatterplot* dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik acak/random, titik-titik tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,895	,875	,23809	1,87

a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), Pembiayaan Mudharabah (X2), NPF (X4), Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X3)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,87. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin-Watson* berdasarkan k (5) dan N (32) dengan signifikansi 0,05. $Du (1,82) < Durbin-Watson (1,87) < 4-du (2,18)$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF dan BOPO) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,296	,660	
Pembiayaan Ijarah (X1)	7,838	,000	,138
Pembiayaan Mudharabah (X2)	-3,335	,000	-,035
¹ Pembiayaan Musyarakah (X3)	-5,005	,000	-,545
NPF (X4)	-,147	,041	-,343
BOPO (X5)	-,016	,007	-,189

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dengan

$$Y = 3,296 + 7,838X_1 - 3,335X_2 - 5,005X_3 - 0,147X_4 - 0,016X_5$$

Di mana:

- a. Konstanta sebesar 3,296; artinya jika Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya adalah 3,296.
- b. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Ijarah (X1) sebesar 7,838; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan Pembiayaan Ijarah (X1) mengalami kenaikan 1 juta rupiah, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,838. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pembiayaan Ijarah (X1) dengan Profitabilitas (Y), semakin naik Pembiayaan Ijarah (X1) maka semakin meningkat Profitabilitas (Y).
- c. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) sebesar -3,335; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan Pembiayaan Mudharabah (X2) mengalami kenaikan 1 juta rupiah, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,335.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pembiayaan Mudharabah (X2) dengan Profitabilitas (Y), semakin naik Pembiayaan Mudharabah (X2) maka semakin turun Profitabilitas (Y).

- d. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Musyarakah (X3) sebesar -5,005; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan Pembiayaan Musyarakah (X3) mengalami kenaikan 1 juta rupiah, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,005. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pembiayaan Musyarakah (X3) dengan Profitabilitas (Y), semakin naik Pembiayaan Musyarakah (X3) maka semakin turun Profitabilitas (Y).
- e. Koefisien regresi variabel NPF (X4) sebesar -0,147; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan NPF (X4) mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,147. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF (X4) dengan Profitabilitas (Y), semakin naik NPF (X4) maka semakin turun Profitabilitas (Y).
- f. Koefisien regresi variabel BOPO (X5) sebesar -0,016; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan BOPO (X5) mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan

sebesar 0,016. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO (X5) dengan Profitabilitas (Y), semakin naik BOPO (X5) maka semakin turun Profitabilitas (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,548	5	2,510	44,270	,000 ^b
Residual	1,474	26	,057		
Total	14,022	31			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X5), Pembiayaan Mudharabah (X2), NPF (X4), Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X3)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

Dan berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel, diketahui nilai F-hitung sebesar 44,270. Karena nilai F-hitung $44,270 > F\text{-tabel } 2,57$. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial atau individual/sendiri-sendiri. Hasil uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	4,997	,000
1		
Pembiayaan Ijarah (X1)	1,457	,157
Pembiayaan Mudharabah (X2)	-,519	,608
Pembiayaan Musyarakah (X3)	-5,049	,000
NPF (X4)	-3,632	,001
BOPO (X5)	-2,317	,029

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pengujian Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai Sig. $0,157 > 0,05$. Artinya Pembiayaan Ijarah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dapat disimpulkan bahwa, Pembiayaan Ijarah (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

2. Pengujian Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai Sig. $0,608 > 0,05$. Artinya Pembiayaan Mudharabah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dapat disimpulkan bahwa, Pembiayaan Mudharabah (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

3. Pengujian Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya Pembiayaan Musyarakah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dapat disimpulkan bahwa, Pembiayaan Musyarakah (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

4. Pengujian NPF Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$. Artinya NPF (X4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dapat disimpulkan bahwa, NPF (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

5. Pengujian BOPO Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai Sig. $0,029 < 0,05$. Artinya BOPO (X5) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dapat disimpulkan bahwa, BOPO (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2018.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau sejauh mana tingkat hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,946 ^a	,895	,875

a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), Pembiayaan Mudharabah (X2), NPF (X4), Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X3)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Output SPSS 21, data sekunder diolah 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,895. Dapat disimpulkan bahwa, Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 89,5%. Sedangkan 10,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa persentase pengaruh Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) mencapai 89,5%. Sebuah proporsi yang sangat tinggi untuk menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diestimasi oleh variabel-variabel penyusun seperti pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF dan BOPO.